

## Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor *Psychological Well Being* pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri

Mahmuddah Dewi Edmawati<sup>a,1,\*</sup>, Aldila Fitri Radite Maynawati<sup>a,2</sup>, Akhmad Setyawan<sup>a,3</sup>, Billdy Saputro<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>1</sup>[mahmuddahdewi@gmail.com](mailto:mahmuddahdewi@gmail.com)

\* Corresponding Author



Received 2022- 11- 20; accepted 2022- 12- 09; published 2022- 12- 30

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecerdasan spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Dari jenis masalah yang ingin dikaji peneliti, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian cause and effect. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam. Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian inventori kecerdasan spiritual dan inventori *Psychological Well Being*. BDiketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,001 <$  dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan sipiritual (X) terhadap variabel *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri. Atau dengan kata lain "Kecerdasan Spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri." Adapun Kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif terhadap *Psychological Well Being* (Y) dengan total pengaruh sebesar 59,2%. Sedangkan 40,8 % *Psychological Well Being* dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan spiritual (X) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya *Psychological Well Being*.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine spiritual intelligence as a predictor of Psychological Well Being in housewives in Kalikatur Hamlet, Wonogiri. The research method used is a quantitative research approach. From the type of problem that the researcher wants to study, this research is a correlation research. This type of research is a cause and effect research. The analysis used by the researcher is simple linear regression analysis. Sampling data in this study using purposive sampling method. Purposive sampling is a sampling technique with certain considerations in. Data collection was obtained through filling in the spiritual intelligence inventory and Psychological Well Being inventory. Based on the results of the study, it can be concluded that the hypothesis test is known to have a significance value (Sig.) of  $0.001 <$  from a probability of 0.05, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted. This means that there is an influence of spiritual intelligence (X) on the Psychological Well Being variable in housewives in Kalikatur Hamlet, Wonogiri. Or in other words "Spiritual Intelligence as a predictor of Psychological Well Being for housewives in Kalikatur Hamlet, Wonogiri." The spiritual intelligence (X) has a positive effect on Psychological Well Being (Y) with a total effect of 59.2%. Meanwhile, 40.8% of Psychological Well Being is influenced by other factors that are not studied. This positive influence means that the increasing spiritual intelligence (X) will have an effect on increasing Psychological Well Being.*

### KEYWORDS

Kecerdasan Spiritual,  
*Psychological Well Being*, Ibu Rumah  
Tangga

Keywords: Spiritual  
Intelligence,  
*Psychological Well Being*, Housewives

This is an open-  
access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



## 1. Pendahuluan

Semakin meluasnya wabah dan dampak dari virus ini secara signifikan didalam segi-segi kehidupan masyarakat Indonesia maka menjaga kesehatan mental tetap dalam kondisi prima adalah suatu keharusan (Saputra, Ranimpi, and Pilakoannu 2018). Mental yang sehat akan membuat kepuasan hidup yang erat kaitannya dengan kebahagiaan dimana orang yang bahagia akan memiliki sistem imun yang tinggi sehingga dapat menangkal wabah virus tersebut. *Psychological Well Being* atau sering juga disebut kesejahteraan secara psikologis seringkali mempengaruhi perasaan sejahtera, bahagia dan bermakna dalam diri individu (Lopez 2010). Individu yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi adalah individu yang merasa puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri (Ryff et al. 2006). *Psychological Well Being* penting dimiliki oleh setiap individu di era pandemi covid-19, utamanya ibu rumah tangga.

Pekerjaan rumah tangga adalah jenis pekerjaan non formal yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga. Menjaga kerapihan dan keteraturan kondisi rumah untuk keluarga merupakan inti utama dari pekerjaan rumah tangga itu sendiri. Begitu kompleksnya kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pekerjaan rumah tangga yang menjadi pekerjaan utama seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Mulai dari mengurus anak, memasak, mencuci dan merapikan pakaian seluruh anggota keluarga, sampai perihal mengatur keuangan keluarga. Hal tersebut dianggap sebagai hal yang mudah bagi sebagian orang, tetapi bagi sebagian lagi pekerjaan rumah tangga merupakan hal yang cukup membebani. Pekerjaan rumah tangga itu sendiri erat kaitannya dengan seorang ibu rumah tangga (Mayangsari, Shinta, and Widianoro 2022).

Ibu rumah tangga adalah salah satu profesi mulia yang dimiliki oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Utamanya bagi seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja, pekerjaan rumah tangga menjadi fokus utama karena sebagian besar waktu yang dihabiskan di dalam rumah. Pekerjaan rumah tangga itu sendiri merupakan pekerjaan yang monoton karena melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dan sebagian besar dilakukan di dalam rumah. Keadaan ini dapat memicu terjadinya situasi terisolasi pada ibu rumah tangga dan cenderung mengarah kepada stresor bagi ibu rumah tangga tersebut (Sihombing 2021).

Kondisi stres dapat mempengaruhi keadaan pikiran, perasaan, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Stres yang dialami oleh seorang ibu rumah tangga terutama yang terkait dengan pekerjaan rumah tangga dapat menyebabkan ibu rumah tangga tersebut merasa tidak nyaman dalam melakukan tugas rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga yang begitu kompleks ini tentu tidak mudah dilakukan apalagi jika harus melakukannya seorang diri tanpa bantuan dari orang lain. Hasil penelitian Nurhadi (Nurhadi 2009) di Surakarta menyimpulkan bahwa oleh karena pekerjaan dan tugas kerumahtanggaan tidak mempunyai nilai tukar ekonomis, oleh karena itu tugas itu cenderung dianggap rendah. Anggapan bahwa tugas ibu rumah tangga dianggap rendah mampu membuat para wanita yang melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga menjadi merasa kurang berharga.

(Lucas and Diener 2000) menyatakan *Psychological Well Being* mencakup berbagai komponen, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, keseimbangan hedonis, pemenuhan dan stres yang pada intinya juga meliputi komponen afektif dan evaluasi kognitif kehidupan seseorang. (McCabe et al. 2007) menjelaskan bahwa *Psychological Well Being* merupakan salah satu prediktor kualitas hidup individu karena *Psychological Well Being* atau kesejahteraan psikologis mempengaruhi keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Ibu rumah tangga yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, serta menunjukkan performansi kerja yang lebih baik. Sehingga ibu rumah tangga dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi akan memiliki penilaian individu terhadap pengalaman hidupnya meliputi komponen afektif

(lebih banyak emosi positif daripada emosi negatif) serta komponen kognitif (kepuasan terhadap hidupnya baik di masalah maupun masa sekarang).

Selanjutnya (Khairat 2015) mengungkapkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa adalah kecerdasan spiritual. Dalam terminologi Islam, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada qalb (Purwakania and Hasan 2008). (Toto 2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhani yaitu kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpadu kepada cahaya ilahi sebagai pusat dirinya dalam mengambil suatu keputusan. Kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan segala persoalan, utamanya persoalan yang menyangkut masalah eksistensial yaitu saat seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak kebiasaan, kekhawatiran, dan kesalahan masalah akibat kesedihan. Dengan demikian, ketika seseorang memiliki kecerdasan spriritual, ia mampu mengatasi masalah hidupnya dan berdamai dengan masalah-masalah tersebut.

Adapun (Danah and Ian 2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai inti dan penggabungan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, kecerdasan ini merupakan puncak dari ketiga kecerdasan yaitu IQ, EQ dan puncaknya adalah SQ. Tanpa kecerdasan spiritual, seseorang akan mengalami kehampaan dalam hidupnya. Selanjutnya (Liling, E. R; Nurcahyo, Firmanto, A & Tanojo 2013) menyatakan kecerdasan spiritual melibatkan seperangkat kemampuan yang memanfaatkan sumber daya rohani. Kecerdasan spiritual menekankan kemampuan yang menarik seperti adaptasi dan prediksi fungsi. Ia juga mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menerapkan secara nyata dan mewujudkan sumber daya spiritual, nilai, dan kualitas untuk meningkatkan fungsi sehari-hari dan kesejahteraan. Menurut (Sabiq 2012) kecerdasan spiritual merupakan serangkaian kapasitas mental yang berkontribusi terhadap kesadaran, integrasi, dan kemampuan adaptif dari aspek non materi dan transendensi seseorang, meraih makna terdalam, mengenali transendensi diri, dan menguasai keadaan spiritual yang dijalaninya.

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut (King 2008) yaitu Pertama Aspek *Critical Existing Thinking* di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis mengenai hal-hal yang terkait eksistensi, realitas, alam semesta, waktu, kematian, dan hal-hal yang berkaitan dengan metafisik lainnya. Proses berpikir kritis menurut merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa kemampuan dan intelegensi seseorang. Proses tersebut diantaranya terdiri dari kemampuan membuat konsep (*conceptualizing*), melakukan tindakan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menyimpulkan (*synthesizing*), dan mengevaluasi informasi yang di dapat dari observasi, pengalaman, refleksi, pencarian alasan maupun komunikasi. Kedua *Personal Meaning Production* yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk membangun makna dan tujuan pribadi berdasarkan pengalaman fisik dan mental yang dimiliki, termasuk kapasitas untuk menciptakan dan memahami tujuan dari hidup (Herlena and Seftiani 2018).

Adapun berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual pada Ibu rumah tangga di Dusun Kalikatir dimaknai oleh subyek penelitian sebagai kemampuan untuk memaknai hidup sesuai dengan keimanan masing-masing, salah satu indikator yang terlihat yaitu rutin kegiatan berdoa dan berzikir sebagai bentuk berserah kepada Tuhan agar diberikan kemudahan dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, maupun menjalani kehidupan. Salah satu faktor yang mendukung kecerdasan spiritual pada individu adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Dusun Kalikatir sendiri terkenal dengan adanya Pondok Pesantren Man'baul Hikmah (PPMH) yang telah berdiri sejak tahun 1990. Yayasan (PPMH) sendiri menaungi pendidikan formal dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Di Dusun Kalikatir ini sering diadakan kegiatan keagamaan Islam dengan melibatkan masyarakat sekitar khususnya Ibu-Ibu. Sehingga salah satu faktor yang menyebabkan subyek penelitian memiliki kondisi kecerdasan spiritual yang baik adalah melalui situasi kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama Ibu-Ibu di Dusun Kalikatir yaitu dengan adanya kegiatan di Pondok Pesantren.

Adapun hasil studi pendahuluan bahwa *psychological well-being* pada subyek ditandai dengan individu yang merasa puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui masalah dalam hidup, memiliki hubungan yang baik dengan tetangga, mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan di PKK, Dawis, kerja bakti, gotong royong maupun kegiatan di masyarakat lingkungan Dusun Kalikatur.

Berdasarkan berbagai uraian di atas peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan tujuan jangka panjang pada penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling melalui pengembangan inventori kecerdasan spiritual dan inventori *Psychological Well Being* sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui kecerdasan spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah "Kecerdasan spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri."

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Dari jenis masalah yang ingin dikaji peneliti, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Menurut (Arikunto 2010) Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat (cause and effect). Jenis penelitian ini merupakan penelitian cause and effect. Penelitian cause and effect adalah hubungan sebab akibat. Biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap *Psychological Well Being* ibu rumah tangga (Y). Penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat dengan memakai rumus regresi linier sederhana.

Populasi dari penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri. Penelitian ini menggunakan teknik metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Arikunto 2010) Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut a) Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri, b) Ibu Rumah Tangga yang mengikuti kegiatan majlis taklim atau pengajiandan dan c) Ibu Rumah Tangga yang bisa membaca dan menulis untuk pengisian inventori.

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah inventori. Menurut (Sukardi 2003) inventori merupakan suatu alat yang digunakan untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan seterusnya, biasanya inventori ini berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab pada teknik inventori, posisi subyek direpresentasikan dengan item pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan bentuk tingkah laku seseorang. Penelitian ini membatasi pengertian inventori yaitu sebagai alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengungkap pikiran, perilaku dan persepsi yang dimiliki individu terkait kecerdasan spiritual dan *Psychological Well Being*.

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap *Psychological Well Being* ibu rumah tangga (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap *Psychological Well Being* ibu rumah tangga (Y).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Juli 2022 di Dusun Kalikatur RT 01 RW 06, Nambangan, Selogiri, Wonogiri dengan judul "Kecerdasan spiritual sebagai prediktor *Psychological*

*Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri”. Tujuan jangka panjang pada penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling melalui pengembangan inventori kecerdasan spiritual dan inventori *Psychological Well Being* sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui kecerdasan spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri. Penelitian dilaksanakan oleh tim peneliti PKK yang terdiri dari dosen prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Pengambilan data kecerdasan spiritual dan data *Psychological Well Being* dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 di Dusun Kalikatur RT 01 RW 06, Nambangan, Selogiri, Wonogiri. Pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur RT 01 RW 06, Nambangan, Selogiri, Wonogii, Ibu Rumah Tangga yang mengikuti kegiatan majlis taklim atau pengajian dan Ibu Rumah Tangga yang bisa membaca dan menulis untuk pengisian inventori.

Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel Ibu-Ibu Dawis Srikandi yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (bukan Ibu Pekerja). Ieh karena itu, peneliti mengambil sampel Ibu-Ibu Dawis Srikandi yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (bukan Ibu Pekerja). Anggota Dawis Srikandi terdiri dari 30 orang, 20 Sampel adalah Ibu-Ibu Dawis Srikandi dan 10 orang adalah Ibu-Ibu diluar dawis srikandi (4 orang Dawis Mawar, 2 orang Dawis Anggrek, dan 4 orang Dawis Delima). Adapun Tabulasi hasil pengisian inventori kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi Pengisian Inventori Kecerdasan Spiritual

No Responden	Kecerdasan Spiritual	Kategori
1	80	Sedang
2	90	Sedang
3	88	Sedang
4	60	Sedang
5	86	Sedang
6	85	Sedang
7	78	Sedang
8	76	Sedang
9	48	Rendah
10	88	Sedang
11	46	Rendah
12	98	Tinggi
13	60	Sedang
14	76	Sedang
15	69	Sedang
16	85	Sedang
17	92	Sedang
18	87	Sedang
19	62	Sedang
20	86	Sedang
21	87	Sedang
22	76	Sedang

23	78	Sedang
24	48	Rendah
25	88	Sedang
26	44	Rendah
27	98	Tinggi
28	60	Sedang
29	76	Sedang
30	69	Sedang

Hasil Pengisian inventori kecerdasan spiritual dapat dimaknai bahwa mayoritas tingkat kecerdasan spiritual pada subyek penelitian adalah sedang yaitu sebanyak 25 orang, tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 2 orang dan tingkat kecerdasan spiritual rendah sebanyak 3 orang. Adapun Tabulasi hasil pengisian inventori Psychological Well Being dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Pengisian Inventori *Psychological Well Being*

No Responden	<i>Psychological Well Being</i>	Kategori
1	97	Tinggi
2	88	Sedang
3	90	Sedang
4	80	Sedang
5	78	Sedang
6	87	Sedang
7	90	Sedang
8	82	Sedang
9	46	Rendah
10	98	Tinggi
11	70	Sedang
12	84	Sedang
13	74	Sedang
14	88	Sedang
15	80	Sedang
16	98	Tinggi
17	86	Sedang
18	89	Sedang
19	68	Sedang
20	76	Sedang
21	87	Sedang
22	90	Sedang
23	82	Sedang
24	46	Rendah
25	98	Tinggi
26	74	Sedang
27	86	Sedang
28	76	Sedang
29	88	Sedang

30	80	Sedang
----	----	--------

Hasil Pengisian inventori *Psychological Well Being* dapat dimaknai bahwa mayoritas tingkat *Psychological Well Being* pada subyek penelitian adalah sedang yaitu sebanyak 24 orang, tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 3 orang dan tingkat kecerdasan spiritual rendah sebanyak 3 orang.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian dengan menggunakan metode regresi linier sederhana ini data yang digunakan adalah data interval atau rasio. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian inventori kecerdasan spiritual dan inventori *Psychological Well Being*. Dalam penelitian ini pengertian inventori dibatasi pada pengertian inventori secara khusus dalam bidang psikologi yaitu sebagai alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengungkap ada atau tidak adanya perilaku atau sikap yang dimiliki seseorang. Kesimpulan dari uji asumsi klasik data penelitian dengan variabel Kecerdasan Spiritual (X) dengan variabel *Psychological Well Being* (Y) adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah variabel bebas adalah satu (Tidak ada multikolinieritas)
- b) Data tidak terjadi heteroskedastisitas
- c) Data berdistribusi normal
- d) Tidak terjadi autokorelasi
- e) Terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual (X) dengan variabel *Psychological Well Being* (Y)

Sehingga data penelitian variabel Kecerdasan Spiritual (X) dengan variabel *Psychological Well Being* (Y) memenuhi uji asumsi klasik untuk analisis regresi sederhana. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis.

2. Analisis/uji regresi banyak digunakan dalam perhitungan hasil akhir untuk penulisan karya ilmiah/penelitian. Hasil perhitungan analisis/uji regresi akan dimuat dalam kesimpulan penelitian dan akan menentukan apakah penelitian yang sedang dilakukan berhasil atau tidak. Analisis perhitungan pada uji regresi menyangkut beberapa perhitungan statistika seperti uji signifikansi (uji-t, uji-F), anova dan penentuan hipotesis. Hasil dari analisis/ uji regresi berupa suatu persamaan regresi. Persamaan regresi ini merupakan suatu fungsi prediksi variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.256	24.089		-1.192	.255
PsychologicalWellBeing	28.711	.289	.769	4.340	.001

a. Dependent Variable: KecerdasanSpiritual

Ho : Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikampir Wonogiri.

Ha : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikampir Wonogiri.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai sig pada output spss :

- 1) Jika nilai sig lebih kecil < 0,05 mengandung arti ada pengaruh variabel X terhadap Y
- 2) Jika nilai sig lebih kecil > 0,05 mengandung arti tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 < dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak Ha diterima. Artinya ada pengaruh

kecerdasan sipiritual (X) terhadap variabel *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri. Atau dengan kata lain “Kecerdasan Spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri.”

- a) Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y). Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

$$Y^{\wedge} = \text{garis regresi/ variable response}$$

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

Rumus  $Y^{\wedge} = a + Bx$ . Berdasarkan perhitungan spss diketahui bahwa  $Y = 1256 + 28,711X$ , yang artinya :

a = angka konstanta dari unstrandardized coefficients. Dalam hal ini angkanya adalah 1256. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kecerdasan spiritual maka nilai konsisten *Psychological Well Being* adalah 1256.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 28,711. Angka ini menunjukkan arti setiap perubahan 1% tingkat kecerdasan spiritual, maka *Psychological Well Being* akan meningkat sebesar 28,711.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap *Psychological Well Being*. Sehingga persamaan regresinya  $Y = 1256 + 28,711 X$ .

- b) Melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4. Uji besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.592	.560	10.341

a. Predictors: (Constant), PsychologicalWellBeing

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap *Psychological Well Being* (Y) dalam analisis linier sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R square yang terdapat dalam model summary. Dari output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,592. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap *Psychological Well Being* (Y) adalah sebesar 59,2 %. Sedangkan 40,8 % *Psychological Well Being* dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan dari uji analisis regresi sederhana yaitu bahwa bahwa kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif terhadap *Psychological Well Being* (Y) dengan total pengaruh sebesar 59,2%. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan spiritual (X) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya *Psychological Well Being* (Y) Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur.

Ibu rumah tangga adalah salah satu profesi mulia yang dimiliki oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Utamanya bagi seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja, pekerjaan rumah tangga menjadi fokus utama karena sebagian besar waktu yang dihabiskan di dalam rumah. Pekerjaan rumah tangga itu sendiri merupakan pekerjaan yang monoton karena melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dan sebagian besar dilakukan di dalam rumah. Keadaan ini dapat memicu terjadinya situasi terisolasi pada ibu rumah tangga dan cenderung mengarah kepada stresor bagi ibu rumah tangga tersebut (Sihombing 2021).

(Lucas and Diener 2000) menyatakan *Psychological Well Being* mencakup berbagai komponen, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, keseimbangan hedonis, pemenuhan dan stres yang pada intinya juga meliputi komponen afektif dan evaluasi kognitif kehidupan seseorang. (McCabe et al. 2007) menjelaskan bahwa *Psychological Well Being* merupakan salah satu prediktor kualitas hidup individu



karena *Psychological Well Being* atau kesejahteraan psikologis mempengaruhi keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Ibu rumah tangga yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, serta menunjukkan performansi kerja yang lebih baik. Sehingga ibu rumah tangga dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi akan memiliki penilaian individu terhadap pengalaman hidupnya meliputi komponen afektif (lebih banyak emosi positif daripada emosi negatif) serta komponen kognitif (kepuasan terhadap hidupnya baik di masa lalu maupun masa sekarang).

Selanjutnya (Khairat 2015) mengungkapkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif (*psychological well being*) adalah kecerdasan spiritual. Dalam terminologi islam, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada qalb (Purwakania and Hasan 2008). (Toto 2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhani yaitu kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpadu kepada cahaya ilahi sebagai pusat dirinya dalam mengambil suatu keputusan. Kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan segala persoalan, utamanya persoalan yang menyangkut masalah eksistensial yaitu saat seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak kebiasaan, kekhawatiran, dan kesalahan masalah akibat kesedihan. Dengan demikian, ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, ia mampu mengatasi masalah hidupnya dan berdamai dengan masalah-masalah tersebut.

Hasil Pengisian inventori kecerdasan spiritual dapat dimaknai bahwa mayoritas tingkat kecerdasan spiritual pada subyek penelitian adalah sedang yaitu sebanyak 25 orang, tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 2 orang dan tingkat kecerdasan spiritual rendah sebanyak 3 orang. Sedangkan hasil pengisian inventori *Psychological Well Being* dapat dimaknai bahwa mayoritas tingkat *Psychological Well Being* pada subyek penelitian adalah sedang yaitu sebanyak 24 orang, tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 3 orang dan tingkat kecerdasan spiritual rendah sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,001 <$  dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan sipiritual (X) terhadap variabel *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri. Atau dengan kata lain “Kecerdasan Spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri.” Adapun Kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif terhadap *Psychological Well Being* (Y) dengan total pengaruh sebesar 59,2%. Sedangkan 40,8 % *Psychological Well Being* dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan spiritual (X) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya *Psychological Well Being* (Y) Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Toyibah and Sulianti 2017) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran”. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimilikinya. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 60,4% terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Alquran.

Selanjutnya penelitian (Hurlena and Seftiani 2018) dengan judul “Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 7,3%, dan 92,7% merupakan faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini antara lain, dukungan keluarga, demografi, status, budaya, kepribadian, prestasi, nilai dan aktivitas. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai signifikansi  $p = 0,003$  ( $p < 0,003$ ) bahwa Kecerdasan Spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa dengan Persentase sumbangan efektif sebesar 7,03%

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi *psychological well being* Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur. Dimana Ibu Rumah Tangga yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki *psychological well being* yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, akan memiliki *psychological well being* yang rendah. Adapun Kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif terhadap *Psychological Well Being* (Y) dengan total pengaruh sebesar 59,2%. Sedangkan 40,8 % *Psychological Well Being* dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan spiritual (X) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya *Psychological Well Being* (Y) Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,001 <$  dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan sipiritual (X) terhadap variabel *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri. Atau dengan kata lain “Kecerdasan Spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri.” Adapun Kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif terhadap *Psychological Well Being* (Y) dengan total pengaruh sebesar 59,2%. Sedangkan 40,8 % *Psychological Well Being* dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan spiritual (X) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya *Psychological Well Being* (Y) Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur, Wonogiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kecerdasan Spiritual sebagai prediktor *Psychological Well Being* pada ibu rumah tangga di Dusun Kalikatur Wonogiri, peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Perlunya pengumpulan data dalam bentuk google formulir sehingga tabulasi data tidak dilakukan secara manual untuk efektivitas dan efisiensi waktu penelitian dan 2) Perlunya penelitian lanjutan dalam bentuk penelitian eksperimen untuk meningkatkan kecerdasan spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatur, Nambangan, Selogiri, Wonogiri

#### Reference

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Danah, Zohar, and Marshal Ian. 2000. *SQ( Spiritual Quotient ) Kecerdasan Spiritual*. Penerbit M. Bandung.
- Herlena, Benny, and Nur Ayu Seftiani. 2018. “Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Integratif* 6 (1): 101. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1473>.
- Khairat, Masnida. 2015. “Self Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well Being Remaja Awal.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2 (1): 30–42.
- King, D.B. 2008. *Rethinking Claims of Spiritual Intelegence: A Definition, Model, and Measure*. Peterborough, Canada: Master Thesis. Trent university.
- Liling, E. R; Nurcahyo, Firmanto, A & Tanojo, K. L. 2013. “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prokastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Journal Humanitas X* (2): 59–72.
- Lopez, Dkk. 2010. *Psychological Well Being, Assesment Tools and Related Factors*. New york: Nova Science Publishers, Inc.
- Lucas, and Diener. 2000. “Emotional and Cognitive Evaluation of Life.” *Annual Review Psychology* 54: 25–403. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.10.1601.145056>.

- Mayangsari, Widuri, Arundati Shinta, and F X Wahyu Widiatoro. 2022. "Studi Kasus Strategi Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Kecenderungan Psikosomatis Di Yogyakarta" 18 (1): 37–47.
- McCabe, O. Lee, Adrian M. Mosley, George S. Everly, Jonathan M. Links, Howard S. Gwon, Jeffrey M. Lating, and Michael J. Kaminsky. 2007. "The Tower of Ivory Meets the House of Worship: Psychological First Aid Training for the Faith Community." *International Journal of Emergency Mental Health* 9 (3): 171–80.
- Nurhadi, M. 2009. "Perubahan Peran Ibu Rumah Tangga Pengaruhnya Terhadap Harmonisasi Rumah Tangga." *Jurnal Sosiologi DiLeMa* 7: 19–30.
- Purwakania, Alia B., and Hasan. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Erlangga. <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/7/1/Psikologi Pendidikan Islami.pdf>.
- Ryff, Carol D., Gayle Dienberg Love, Heather L. Urry, Daniel Muller, Melissa A. Rosenkranz, Elliot M. Friedman, Richard J. Davidson, and Burton Singer. 2006. "Psychological Well-Being and Ill-Being: Do They Have Distinct or Mirrored Biological Correlates?" *Psychotherapy and Psychosomatics* 75 (2): 85–95. <https://doi.org/10.1159/000090892>.
- Sabiq, Zamzami. 2012. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1 (2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>.
- Saputra, Feri Agung, Yulius Yusak Ranimpi, and Rama Tulus Pilakoannu. 2018. "Kesehatan Mental Dan Koping Strategi Di Kudangan, Kecamatan Delang, Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah: Suatu Studi Sosiodemograf." *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 2 (1): 63–74. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v2i1.1046>.
- Sihombing, Suneeta Joys. 2021. "Coping Stress Antara Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 10 (1): 49–57. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/753>.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Analisis Inventori Minat Dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Toto, Tasmara. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani.
- Toyibah, Siti A, and Ambar Sulianti. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Psikologi Islam* 4 (2): 191–204. <https://jpi.api-himpsti.org/index.php/jpi/article/view/49>.